

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Harmon (Moleong, 2004), paradigmen menjadi cara mendasar dalam mempersepsi, berpikir, menilai atau mengevaluasi dan bertindak dalam kaitannya sesuatu yang spesifik dengan realitas. Paradigma pun terbagi dalam dua klasifikasi yaitu paradigma ilmiah dan paradigma alamiah. Pada pendekatan positivisme, paradigmen ilmiah (*scientific paradigm*) menganggap bahwa faktor utama dalam mempengaruhi individu adalah fenomena atau fakta sosial. Di sisi lain, paradigmen alamiah (*naturalistic paradigm*) berkaitan dengan perspektif fenomenologis, yang mengkaji dan mengeksplorasi cara subjek berpikir dan bertindak berdasarkan apa yang dikonstruksi atau dipikirkan oleh subjek. Vardiansyah dalam bukunya tentang filsafat ilmu komunikasi (Vardiansyah, 2008), memiliki pendapat bahwa paradigma dipahami sebagai suatu cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya, dimana akan mempengaruhinya dalam intelektual atau berpikir (kognitif), berkelakuan atau bersikap (afektif), dan performa atau perilaku (konatif).

Dengan demikian, penelitian ini sejalan atau relevan dengan *naturalistic* paradigmen khususnya pada klasifikasi paradigmen konstruktivisme. Dimana paradigmen ini memandang realitas sebagai bentuk tingkah laku atau perilaku dari manusia itu sendiri. Sehingga implementasi atau penerapan pesan melalui media film dapat dikaji lebih dalam dari perspektif (sudut pandang) dan tanggapan subjek penelitian untuk menjawab sejumlah atau beberapa pertanyaan yang diajukan.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian termasuk dalam penelitian kualitatif, sehingga peneliti menerapkan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian untuk mendalami pemahaman terhadap fenomena yang relevan dengan pengalaman subjek penelitian, dengan menggunakan berbagai metode yang bersifat alamiah atau naturalistik.

penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang ada dan memiliki kaitan dengan apengalaman yang dialami oleh subjek penelitian menggunakan berbagai metode alamiah atau naturalistik. Penelitian kualitatif secara alamiah menggali atau menelusuri data secara langsung baik di lapangan atau pun melakukan beragam pengamatan perilaku serta melaksanakan wawancara langsung dengan individu-individu terpilih yang relevan dengan topik penelitian (Creswell, 2012).

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti harus bisa menempatkan atau menyesuaikan dirinya sebagai pelaku yang diteliti juga. Kemudian harus memahami para pelaku yang ditelitinya sehingga dapat memahami secara utuh berkenaan dengan beragam makna yang terwujud dalam fenomena sosial yang akan diamati nantinya. Untuk mencapai pemahaman kreatif tentang dunia sosial responden, peneliti harus fleksibel. Penelitian ini dibutuhkan analisis dalam mengenai makna pesan yang ingin disampaikan dalam film ini.

3.3 Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode pendekatan kualitatif dengan jenis atau tipe penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk merinci objek penelitian serta menganalisis pesan atau fenomena sosial yang terkait. Penelitian deskriptif digunakan untuk menguraikan serta menyajikan dengan detail kondisi, situasi, atau fenomena nyata yang ada dalam masyarakat sebagai subjek penelitian, Sehingga penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran dari kondisi, situasi atau fenomena tertentu (Bungin, 2010). Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan atau metode yang umumnya digunakan untuk mengkaji situasi alami dari objek penelitian, dimana peneliti berperan sebagai instrument utama, analisis bersifat induktif, dan fokus hasil penelitian kualitatif lebih pada pemahaman makna daripada pembuatan generalisasi. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan ingin mendeskripsikan atau menjelaskan adanya fenomena sosial yang telah diteliti.

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Universitas Muhammadiyah Malang, Kota Malang, Jawa Timur. Rangkaian penelitian ini berlangsung mulai dari bulan Maret

sampai Juli 2023 dan akan selesai berdasarkan waktu yang tentatif sesuai kebutuhan peneliti, dalam artian sampai peneliti memiliki kesimpulan bahwa data yang telah diperoleh atau diterima untuk penelitian telah mencapai tingkat kecukupan atau memadai untuk menyusun sebuah kesimpulan, sehingga selanjutnya digunakan dalam tahap final yaitu memperoleh hasil penelitian.

3.5 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus meneliti penonton film *Penyalin Cahaya* yang merupakan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Malang. Penentuan subjek, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang berarti teknik pengambilan sampel sumber data didasarkan pada pertimbangan khusus. Saat menentukan sampel, peneliti juga mengidentifikasi sampel menyesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan atau ditentukan.

Berikut kriteria-kriteria dari subjek peneliti:

- a. Mahasiswa/i Aktif Ilmu Komunikasi Angkatan 2019
- b. Tertarik dengan isu kekerasan seksual
- c. Penikmat film
- d. Menonton film *Penyalin Cahaya* secara tuntas
- e. Bersedia menjadi subjek penelitian dan melakukan wawancara

Dari 49 orang mahasiswa yang telah mengisi *google form*. Terdapat 18 orang yang memenuhi kriteria yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Dari hasil yang telah ditentukan tersebut peneliti mencoba mereduksi data kembali dan menyaring subjek yang sesuai dengan penelitian yang ingin peneliti teliti. Lalu peneliti mencoba menyaring lagi dengan melakukan wawancara terhadap subjek yang memenuhi kriteria peneliti, namun dari 18 subjek hanya 15 orang yang dapat peneliti wawancara. Kemudian dari 15 orang tersebut dilakukan penyaringan kembali menjadi 10 orang di karenakan tidak bersedia di wawancarai dan tidak dapat dihubungi.

Maka peneliti memilih 6 subjek dari 10 subjek berdasarkan latar belakang yang mengetahui isu kekerasan seksual dan menonton film *Penyalin Cahaya*. Selain itu keenam subjek yang telah di pilih peneliti tidak hanya memilih mahasiswa yang memiliki *background* yaitu sebatas penonton atau penikmat film tetapi beberapa subjek

ada yang memiliki pengalaman atau memiliki teman yang mengalami kekerasan seksual untuk mendapatkan sudut pandang berbeda.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif bergantung pada penggunaan data yang terdiri dari kata-kata dan tindakan sebagai dasar argumentasinya. Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan, peneliti juga memanfaatkan berbagai teknik dalam proses pengumpulan data. Pemilihan teknik pengumpulan data disesuaikan dengan metode penelitian. Terdapat 2 jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu informan. Sementara data sekunder merujuk pada data pendukung yang diperoleh oleh peneliti, seperti dokumen, makalah, buku atau artikel yang berpengaruh dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penerapan berbagai teknik pengumpulan data seperti yang diuraikan di bawah ini:

1. Wawancara

Sugiyono (Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa metode wawancara digunakan untuk mengidentifikasi atau mengenali permasalahan sebagai teknik pengumpulan data yang memerlukan penelitian dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dari responden. Dalam penelitian ini, wawancara akan berperan sebagai elemen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data primer bertujuan untuk menggali pandangan dan pemahaman yang lebih mendalam dari informan terkait topik penelitian

Wawancara yang digunakan ialah wawancara semi terstruktur dimana wawancara tersebut disajikan secara keseluruhan permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara akan dilakukan dengan cara *face to face* dengan penyajian pertanyaan, dengan harapan peneliti dapat menggali informasi secara lebih rinci, komprehensif, dan mendalam mengenai topik yang akan diteliti. Melalui wawancara ini peneliti akan mengetahui lebih implementasi pesan dalam film terhadap penonton.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, data pendukung untuk memperkuat serta meningkatkan kualitas penelitian. Hasil dari pengumpulan sumber-sumber data yang sesuai topik penelitian yang dipilih, seperti jurnal, artikel media online yang terkait dengan penelitian menjadi sumber penelitian dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini ialah analisis interaktif. Metode analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (1984) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai pada titik jenuh. Cara mendapatkan data dengan menggunakan teknis analisis oleh data model interaktif yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan memverifikasi data (Machmud, 2018).

Visualisasi teknik alur analisis interaktif adalah:

1. Pengumpulan Data

Dari hasil data pra-survey (purposive sampling) dengan menggunakan google form dan wawancara dengan subjek dicatat dalam catatan lapangan berupa reflektif dan deskriptif. Catatan reflektif merupakan pengertian saya sebagai peneliti terhadap perolehan yang didapati untuk dijadikan bahan untuk rancangan pengumpulan data ketahap berikutnya sedangkan catatan deskriptif yaitu catatan yang didengar, dilihat, dan didapati oleh peneliti.

2. Reduksi Data

Peneliti mereduksi data kembali untuk menyaring subjek sesuai dengan penelitian. Penggunaan reduksi data untuk memastikan data yang sesuai dan memusatkan data agar masalah bisa terpecahkan.

3. Penyajian Data

Setelah pengumpulan data dan reduksi data sudah dilakukan kemudian dilakukan penyajian data yang peneliti arahkan agar hasil dari reduksi data dapat tertata dan tersusun dengan baik sehingga mempermudah untuk dipahami dan juga memudahkan peneliti untuk merencanakan proses penelitian selanjutnya.

4. Kesimpulan

Kesimpulan ditarik selama proses dalam penelitian itu sendiri serta dari proses reduksi data. Apabila data yang terkumpul mencukupi, diambil data sementara, setelah data sudah dirasa terpenuhi, peneliti menarik kesimpulan tentang hasil akhir.

3.8 Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Data yang telah digali, kemudian diakumulasi dan dicatat sebagai bagian dari kegiatan penelitian, sehingga harus diverifikasi. Oleh karena itu, setiap penulis harus memilih dan menetapkan metode yang relevan untuk mengembangkan dan memastikan keabsahan data yang diperoleh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data untuk verifikasi data. Triangulasi sumber ialah mendapatkan sebuah kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai metode dan sumber (Machmud, 2018: 67). Tidak hanya dengan menggunakan wawancara, sumber data yang lain sebagai penunjang informasi atau data berupa observasi yang ada dalam dokumen, artikel, video, foto yang berkaitan dengan objek yang akan peneliti teliti kemudian data-data tersebut akan peneliti deskripsikan.

